



PELATIHAN PEMAHAMAN KONSEP MENYENANGKAN OPERASI KALIBATAKUR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rika Sukmawati¹, Kus Andini Purbaningrum², Prahesti Tirta Safitri³, Desty Haswati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang
Email: rikasukma75rika@gmail.com

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to provide knowledge to elementary school students about understanding concepts in Kalibatakur operations with steps that can make students master mathematics. This activity introduces a simple, easy, fun and enjoyable way to solve addition, subtraction, multiplication and division materials. The stages used are (1) Preparation stages, observations are carried out by conducting interviews with class teachers to collect data about the methods used in teaching mathematics, especially on addition, subtraction, multiplication and division, (2) implementation stages, lectures and demonstrations are carried out on when presenting material, (3) Evaluation stages, giving questionnaires, pretest and posttest to training participants to determine the ability to understand concepts and responses of training participants during training activities. The activity participants were 60 people who were students in grades 5 and 6 of SDN Karawaci 13, Tangerang City. The training participants were enthusiastic during this activity. The results of this service are: (1) training participants understand the basic concepts of counting in addition, subtraction, multiplication and division with an average of 86.5 (2) training participants find it easier and faster to calculate; (3) training participants gave a positive response to this training activity.

Keywords: *understanding concepts, kalibatakur operations, elementary school students*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini (PKM) bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar tentang pemahaman konsep pada operasi kalibatakur dengan langkah-langkah yang dapat membuat peserta didik menguasai matematika. Kegiatan ini memperkenalkan cara menyelesaikan secara mudah, gampang, asik dan menyenangkan pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Tahapan yang digunakan yaitu (1) Tahapan persiapan, observasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas untuk mengumpulkan data tentang metode yang digunakan dalam mengajarkan matematika terutama pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, (2) tahapan pelaksanaan, ceramah dan demonstrasi dilakukan pada saat menyajikan materi, (3) Tahapan evaluasi, pemberian angket, pretest dan posttest kepada peserta pelatihan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan respon peserta pelatihan selama kegiatan pelatihan. Peserta kegiatan sebanyak 60 orang yang merupakan siswa kelas 5 dan 6 SDN Karawaci 13 Kota Tangerang. Peserta pelatihan antusias selama kegiatan ini. Hasil pengabdian ini adalah: (1) peserta pelatihan memahami konsep dasar menghitung pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan rata-rata 86,5 (2) peserta pelatihan merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam menghitung; (3) peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan ini.

Kata Kunci: pemahaman konsep, operasi kalibatakur, siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sesuai permendiknas RI No. 22 tahun 2006 adalah mewujudkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Sidik, G. S., & Wakih 2019). Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika yang dihadapi berdasarkan

pemahaman konsep matematika yang dimilikinya. Pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas sesuatu.

Pemahaman konsep merupakan kunci dari suatu pembelajaran, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah membuat siswa memahami konsep yang diberikan. Seorang siswa dapat dikatakan paham dengan sebuah konsep apabila siswa mampu menggambarkan sesuatu menggunakan bahasanya sendiri yang berbeda dengan apa yang terdapat di dalam buku (Davita, P. W. C., Nindiasari, H., & Mutaqin 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari, Lestari, & Ridha (Lestari, M., Lestari, P. B., & Ridha 2018) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran seharusnya lebih menekankan kepada penguasaan konsep pembelajaran agar siswa mempunyai dasar dalam memecahkan setiap masalah yang diberikan, tidak hanya mempelajari angka dan rumus saja. Menurut Duffin dan Simpson dalam (Harefa, D., Telaumbanua 2020), pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya sebuah konsep.

Pemahaman konsep adalah pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep, yaitu: definisi, sifat, serta uraian dari sebuah konsep dan juga kemampuan seseorang dalam menjelaskan teks, diagram, dan fenomena yang berkaitan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak teori-teori dasar (Pratiwi, S. I., Lusiana, L., & Fuadiah 2019). Siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya apabila mereka dapat memahami konsep dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lase (Lase 2020) bahwa pemahaman konsep merupakan bagian paling penting dalam proses belajar dan memecahkan masalah, baik dalam belajar ataupun dalam kehidupan nyata, atau menghafal konsep-konsep yang ada, tetapi dalam pemahaman konsep siswa dituntut untuk menemukan, membangun, dan menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan permasalahan yang ada. Karena dengan memahami dan menguasai konsep yang baik, siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.

Siswa sekolah dasar umumnya telah memiliki kemampuan untuk memahami konsep angka, karena memang di sekolah siswa akan diajarkan kemampuan numerik dasar karena kemampuan angka pada siswa akan lebih optimal saat diajarkan pada sekolah dasar. Kemampuan tentang angka ini biasanya didukung dengan kemampuan berhitung umumnya menghitung 1-20 atau bahkan sampai 100. Operasi hitung matematika di sekolah dasar masih tergolong standar dan sederhana yaitu penjumlahan dan pengurangan biasanya diajarkan untuk siswa kelas 1 kemudian perkalian dan pembagian diajarkan mulai dari kelas 2 dan seterusnya. Lebih lanjut Harmanto (Harmanto 2017) menegaskan jika operasi hitung yaitu kali, bagi, tambah, kurang (kalibatakur) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kenyataannya di lapangan banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga terkadang siswa dibuat frustrasi ketika tidak dapat memecahkan masalah sehingga menjawab soal. Siswa yang tidak tuntas dalam mempelajari materi tertentu bukan karena tidak memahami materi tersebut, melainkan karena tidak atau belum menguasai materi prasyaratnya. Sama halnya dengan operasi kalibatakur. Hampir semua materi dalam matematika di SD menggunakan operasi kalibatakur. Oleh karena itu, ketidaktuntasan siswa lebih disebabkan oleh ketidakmampuan melakukan operasi hitung kalibatakur. Hal ini bisa dilihat ketika siswa diberikan dua soal yang berbeda hanya pada bilangannya saja walaupun sesuai contoh yang diberikan, siswa masih sulit menyelesaikan menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan fakta 76,8%, kesulitan konsep 76,8%, kesulitan operasi 79,4%, dan kesulitan prinsip 79,4%. Sedangkan faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat yaitu: 1) siswa kesulitan dalam menuliskan penjumlahan bilangan bulat dan menggambarkan pada garis bilangan, 2) siswa belum memahami konsep operasi pengurangan dan campuran bilangan bulat, 3) siswa kesulitan menentukan hasil dari pengurangan bilangan bulat, kurang teliti, tidak paham maksud soal, 4) siswa kesulitan membuat model matematika dari soal cerita, kesulitan menyatakan nilai operasi campuran dan belum menguasai materi operasi bilangan bulat. (Mandasari, N., & Rosalina 2021).

Fakta di lapangan dari sudut pandang literasi numerasi siswa dalam memahami operasi hitung bilangan bulat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) minat belajar siswa rendah; 2) pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif; 3) dampak dari kegiatan pembelajaran pasca pandemi dimana pembelajaran yang diberikan tidak efektif dan efisien (Panglipur, I. R., & Yana 2023). Kondisi ini terkait dengan ketuntasan belajar sehingga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran perlu dilakukan secara menarik, kreatif dan inovatif bagi siswa untuk memberikan rangsangan pada minat belajar (Uno, H. B., & Mohamad 2022). Teknologi, media, hingga metode/teknik yang tersedia dapat digunakan semaksimal mungkin, untuk melatih kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat/kalibatakur.

Fenomena yang terjadi, di satu sisi materi harus terus dilanjutkan karena adanya target kurikulum yang mengikat dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, tetapi di sisi lain siswa terus-menerus mengalami kegagalan dalam waktu yang tidak terbatas. Banyak siswa yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana. Makin tinggi sekolahnya dan makin sukar matematika yang

dipelajarinya makin kurang minatnya. Di samping itu, banyak siswa yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana pun banyak yang tidak dipahaminya, banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan banyak memperdayakan. Seperti halnya pada pembelajaran konsep bilangan di SD.

Hal tersebut tentu menjadi sesuatu yang kritis dan harus sama-sama dicari solusinya. (Gokbulut, Y & Kus 2019) mengungkapkan proses awal ketika akan mempelajari matematika ialah “Mengetahui matematika dengan benar”. Kalimat tersebut tentunya mengisyaratkan bahwa pentingnya menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dengan pemberian contoh-contoh sederhana dan menekankan kepada siswa bahwa matematika bukanlah suatu mata pelajaran yang sulit. Seperti yang dijelaskan oleh (Muthukrishnan, P., Kee, M. S., Sidhu 2019), bahwa langkah awal ketika mengajarkan matematika kepada siswa yaitu perlunya guru untuk dapat menanamkan pemahaman konsep yang kuat kepada siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika operasi kalibatakur maka diperlukan suatu metode, salah satunya adalah metode Gasing. Metode Gasing merupakan suatu metode pembelajaran matematika yang prosesnya dapat menentukan seorang anak dalam menguasai matematika secara gampang, asik dan menyenangkan. Metode gasing menurut Endang Sri Kresnawati (Endang Sri Kresnawati 2021) merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar secara *easy* (gampang), *fun* (asyik) dan *enjoyable* (menyenangkan). Metode ini disusun secara baik agar penguasaan materi yang dipelajarinya berasal dari keharusan untuk memahami materi sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode matematika Gasing dirancang secara sistematis dan sistemik dengan mengurutkan materi dari kegiatan yang mudah sampai pada kegiatan yang sulit dengan tetap memperhatikan pada ketercapaian tujuan, sehingga memberikan kebermaknaan kepada siswa dalam belajar matematika.

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran matematika dengan proses langkah demi langkah yang bisa membuat siswa memahami matematika secara gampang, asik dan menyenangkan. Keistimewaan metode ini terletak pada proses langkah demi langkah yang disusun sebaik mungkin sehingga pemahaman terhadap materi dibangun dari pemahaman sebelumnya. Proses ini dapat dilihat sewaktu anak-anak belajar suatu topik, ada titik kritis yang harus mereka lewati. Setelah mencapai titik kritis ini mereka akan mudah dalam mengerjakan soal dalam topik tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windani, dkk (Windani and Arua 2023) menjelaskan bahwa setelah melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan metode gasing, siswa mengalami peningkatan 82,5% terhadap kemampuan matematika dasar siswa SD.

Metode ini belum pernah digunakan pada sekolah mitra, sehingga pengabdian berinisiatif untuk melakukan pelatihan metode ini sebagai pengetahuan metode baru bagi siswa untuk berhitung dalam matematika dengan cara lain yang menyenangkan dan belum pernah diajarkan oleh guru di sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah agar siswa memperoleh pengetahuan mengenai pembelajaran matematika yaitu metode yang mudah, asik dan menyenangkan pada operasi kalibatakur. Manfaat kegiatan ini agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal materi kalibatakur sehingga siswa juga merasa menyenangkan tanpa ada kata matematika itu sulit

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu : (a) Tahap Pertama, melakukan observasi langsung ke sekolah mitra dalam bentuk wawancara dengan guru yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6 untuk mengetahui sejauhmana metode yang digunakan guru saat mengajar operasi kalibatakur serta capaian hasil belajar siswa pada materi tersebut. (b) Tahapan Kedua, pelaksanaan pelatihan dengan memberikan pelatihan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi langsung kepada peserta pelatihan untuk kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6 menggunakan metode gasing dengan alat bantu lembar kerja peserta didik (LKPD). (c) Tahap Ketiga, melakukan evaluasi berupa memberikan pretest, posttest dan kuisener kepada peserta pelatihan mengenai respon peserta pelatihan setelah belajar pemahaman konsep operasi kalibatakur menggunakan metode gasing.

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Sekolah Dasar Negeri Karawaci 13 Kota Tangerang dengan menggunakan metode gasing untuk melatih pemahaman konsep operasi kalibatakur siswa sekolah dasar. Subjek pelatihan adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6 sebanyak 60 peserta pelatihan. Narasumber pelatihan adalah dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang sebanyak 4 orang dibantu oleh beberapa mahasiswa yang sedang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah sekolah tersebut yaitu Kelurahan Bojong Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Pelatihan pemahaman konsep menyenangkan operasi kalibatakur pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Karawaci 13 Kota Tangerang dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya adalah :

Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pelatihan pemahaman konsep menyenangkan operasi kalibatakur diawali dengan pelaksanaan survei ke lokasi yaitu SDN Karawaci 13 Kota Tangerang. Pelaksanaan survei dilakukan untuk dapat menganalisis masalah yang dihadapi terhadap pembelajaran matematika. Pada saat survei tim pelatihan bertemu langsung dengan Kepala Sekolah SDN Karawaci 13 Kota Tangerang beserta Guru kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6. Pertemuan pemateri dengan Kepala Sekolah beserta Guru kelas untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan Pelatihan. Tahap Persiapan Kegiatan Pada tahapan ini tim mempersiapkan dokumen, alat serta bahan yang akan digunakan selama pelaksanaan pelatihan yang diperlukan diantaranya mengkaji literature yang sesuai dengan materi pelatihan, mempersiapkan media serta lembar kerja pelatihan, mempersiapkan kuesioner pelatihan yang diisi oleh peserta pelatihan. Selanjutnya tim pelatihan mempersiapkan presensi kegiatan pelatihan, serta mempersiapkan reward bagi peserta pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan yang terlibat aktif serta mampu menjawab soal secara cepat dan tepat. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan pelatihan bertempat di ruang kelas SDN Karawaci 13 Kota Tangerang. Sebelum pelaksanaan pelatihan. Sambutan dari Kepala Sekolah SDN Karawaci 13 Kota Tangerang, dilanjutkan sambutan dari perwakilan tim pemateri selaku Ketua Tim pelaksana Pelatihan. Setelah sambutan berakhir, tim pelatihan sebagai pemateri dari Dosen Program Studi Pendidikan Matematika menyampaikan gambaran umum alur pelaksanaan pelatihan kepada peserta serta menyampaikan materi pelatihan secara garis besar. Sebelum memulai pelatihan peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan permainan matematika yang menyenangkan berbentuk gerakan yang diiringi musik guna menumbuhkan minat dan semangat peserta pelatihan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa Melakukan Permainan Matematika

Pada Gambar 1 tampak peserta pelatihan begitu gembira dan antusias mengikuti kegiatan permainan yang diberikan oleh tim pelatihan (dosen dan mahasiswa). Proses pelatihan dilakukan secara klasikal oleh pemateri yang berasal dari dosen serta dibantu oleh beberapa mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan sebagai tutor. Untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan setiap peserta pelatihan diberikan lembar kerja yang digunakan dalam pelatihan dan media pembelajaran diantaranya penayangan materi melalui *power point* (ppt) dan video pembelajaran, serta permainan matematika. Peserta pelatihan diberikan reward bagi yang menjawab cepat dan tepat. Hal ini membuat peserta pelatihan semakin semangat untuk mempelajari, mengikuti dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan yaitu belajar matematika secara gampang, asik, dan menyenangkan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Lembar Kerja

Pada Gambar 2 tampak peserta pelatihan begitu semangat mengerjakan lembar kerja yang diberikan, ada beberapa peserta pelatihan bertanya materi selanjutnya yang belum dijelaskan oleh tim pelatihan, bahkan sampai selesai pelatihan ada yang menanyakan materi lain yang tidak termasuk bahan pelatihan karena ingin mengetahui materi yang lain tersebut bagaimana menyelesaikannya dengan cepat dan tepat. Tingginya antusias peserta pelatihan membuat pemateri berkeliling untuk menjawab pertanyaan peserta pelatihan yang begitu semangat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Materi pelatihan dibagi dalam dua sesi yaitu sesi tambah kurang dan sesi kali bagi yang disampaikan oleh pemateri berbeda agar peserta pelatihan tidak jenuh dan bosan. Setiap sesi diselingi oleh kegiatan *ice breaking* dan memberikan soal rebutan yang kemudian harus di jawab secara cepat oleh peserta pelatihan, yang dapat menjawab dengan tepat dan cepat diberikan *reward* oleh pemateri. Setelah selesai pelatihan, selanjutnya kegiatan pelatihan di tutup oleh guru SDN Karawaci 13 Kota Tangerang dan ucapan terimakasih dari tim pelatihan yang diwakili oleh dosen selaku pemberi materi selama pelatihan berlangsung.

Tahap Evaluasi

Kegiatan Evaluasi kegiatan pelatihan berupa Pretest, Posttest dan pengisian Kuesioner yang dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu. Pretest diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan berlangsung. Sedangkan Posttest dan Kuesioner diberikan setelah pelaksanaan pelatihan. Pengisian kuesioner dilakukan setelah rangkaian kegiatan pelatihan dilakukan. Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Gasing selama pelatihan berlangsung. Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan, yaitu peserta pelatihan mengerjakan posttes berdasarkan dari materi yang telah diberikan. Sebelum pengisian kuesioner.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan dari pelaksanaan yaitu bagaimana mengajarkan pemahaman konsep kalibatakur secara gampang, asik dan menyenangkan. Dengan harapan bahwa setelah diadakannya pelatihan akan berdampak pada peningkatan pemahaman dan kemampuan matematika siswa SDN Karawaci 13 Kota Tangerang. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa SDN Karawaci 13 Kota Tangerang terlihat dari hasil pretest, posttest, pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Peserta Pelatihan

	Jumlah Peserta	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pretest	60	35	70	63,40	6,57
Posttest	60	72	100	86,50	4,66

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil penilaian pemahaman konsep peserta pelatihan dapat dikemukakan, bahwa pelatihan pemahaman konsep operasi kalibatakur dengan metode Gasing dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta pelatihan ditunjukkan dengan nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretes. Sedangkan untuk hasil kuisener dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuisener Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Presentase Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami soal dengan baik	78	22	0	0
2	Saya mampu menghitung secara cepat	81	19	0	0
3	Konsentrasi saya saat menjawab soal cukup baik	73	27	0	0
4	Saya lebih senang belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran	86	14	0	0
5	Saya lebih senang belajar matematika melalui permainan	91	9	0	0
6	Saya lebih bersemangat belajar matematika	76	24	0	0
7	Saya lebih mudah menjawab soal matematika setelah mengikuti pelatihan	84	16	0	0

Berdasarkan tabel 2 hasil kuesioner menunjukkan respon positif peserta pelatihan pemahaman konsep menyenangkan operasi kalibatakur pada siswa sekolah dasar. Respon positif mengindikasikan bahwa peserta pelatihan puas dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan, memberikan hasil sebagai berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dalam melakukan operasi hitung kalibatakur dengan cara cepat dan tepat melalui pelatihan pemahaman konsep yang menyenangkan. (2) Menumbuhkan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam pembelajaran matematika karena merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam menghitung (3) Metode dan teknik terbaru dalam melakukan operasi hitung kalibatakur dengan cara cepat dan tepat melalui pelatihan pemahaman konsep yang menyenangkan. (4) Peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan. (5) Memberikan wawasan bagi mahasiswa sebagai pendamping pelatihan tentang melakukan operasi hitung kalibatakur dengan cara cepat dan tepat.

4. SIMPULAN

Simpulan

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Karawaci 13 Kota Tangerang bersemangat dan akan terus mengembangkan potensi diri dalam melakukan operasi hitung kalibatakur dengan cara cepat dan tepat melalui pelatihan. Pelatihan pemahaman konsep menyenangkan operasi kalibatakur. Berdasarkan hasil posttest peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta pelatihan dengan rata-rata nilai sebesar 86,5 serta meningkatnya minat belajar matematika siswa terlihat pada respons positif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner peserta pelatihan. Guru-guru sekolah tersebut juga ikut melihat dan mendampingi siswa terlihat sangat antusias dan meminta materi serta lembar kerja peserta didik untuk digunakan selanjutnya di sekolah.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pelatihan ini, maka selanjutnya perlu banyak mengadakan pelatihan dan pembekalan kepada siswa secara rutin serta dapat juga diberikan pada jenjang lebih tinggi yang dapat dilakukan oleh para pakar Pendidikan. Guru di sekolah agar mampu mengetahui metode dan teknik terbaru dalam penggunaan metode terbaru dan mengembangkan media serta permainan guna mendukung proses pembelajaran matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Davita, P. W. C., Nindiasari, H., & Mutaqin, A. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa." *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika* 2(2): 101–112.
- Endang Sri Kresnawati. 2021. "Pengaruh Penerapan Konsep Matematika Gasing." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*: 1077.
- Gokbulut, Y & Kus, S. 2019. "Cartoon to Solve Teaching Problem on Mathematics." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8(1): 145–50.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. 2020. *Belajar Berpikir Dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan Kajian Untuk Akademis*. Mataram: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harmanto, M. I. 2017. "Analisis Kesalahan Siswa Kelas II SD Watesnegoro Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*: 1–6.
- Lase, S. 2020. "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman

- Konsep Siswa Kelas VIII SMP." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 3(2): 462–68.
- Lestari, M., Lestari, P. B., & Ridha, M. R. 2018. "Penerapan Metode Personalized System of Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." *Intermathzo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 3(2): 132–139.
- Mandasari, N., & Rosalina, E. 2021. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1139–48.
- Muthukrishnan, P., Kee, M. S., Sidhu, G.K. 2019. "Addition Error Patterns Among the Preschool Children." *International Journal of Instruction* 12(2): 115–32.
- Panglipur, I. R., & Yana, S. I. 2023. "Fenomena Literasi Numerasi Siswa Dalam Memahami Operasi Aljabar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 4(2): 131–36.
- Pratiwi, S. I., Lusiana, L., & Fuadiah, N. F. 2019. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 30 Palembang Melalui Pembelajaran CORE." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4(2): 15–28.
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. 2019. "Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1): 461–70.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. 2022. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Windani, Irawati, and Afudin La Arua. 2023. "Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Metode GASING (Gampang , Asyik , Dan." 7: 19181–92.